**PENGARUH PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN**

**TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**DI TK PLAY GROUP YPK IMANUEL SUPRAU KOTA SORONG**

***THE EFFECT THE USE OF ROLE PLAY METHOD TO DEVELOP FINE MOTOR’S EARLY CHILDHOOD OF TI SUPRAU SORONG CITY***

CRISTINA SESSA

**ABSTRAK**

Cristina Sessa, 2016 *Pengaruh bermain terhadap perkembangan motorik halus kelas B TK Immanuel Suprau Kota Sorong,* (dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Anas).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui metode bermain peran pada anak kelas B TK Immanuel Suprau Kota Sorong. Penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan subjek anak kelas B TK Immanuel Suprau semester genap tahun 2015- 2016 dengan jumlah 20 anak. Metode yang di gunakan adalah metode desing One-group menurut Sugiono peneliytian ini melalui tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan, Evaluasi yang terdiri dari delapan kali pertemuan. Tiap materi berkembangan motorik halus melalui metode peran. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi anak. Data berupa data tentang aktivitas anak, keterlaksanaan pembelajaraan, dan respon ank terhadap pembelajaraan. Analisa data adalah analisa Deskritif untuk menghitung ketuntasan ukuran pemustaan data pemahaman konsep. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan metode halus baik, karena anak mendapatkan 23-33 sebnyak 55 % dengan kategori baik ini berati perkembngan motorik halus meningkat dengan kategori baik.

**ABSTRACT**

Cristina Sessa, 2016. *The Effect the Use of Role Play Method to Develop Fine Motor’s Early Childhood of TI Suprau Sorong City*

This research purpose to improve the development of fine motor through role play method at the students grade B TK Immanuel Sorong City.

This research is pre-experimental with subject of this research students grade B TK Immanuel Suprau even semester in 2015-2016 with total 20 students. The method of this research is using design one-group, according to Sugiono, this research through three steps those are preparation of the implementation, evaluation consist of eight meeting. Every material develops fine motor through role method. Collecting data did by observing child. The data’s form are child’s activities. Implementation of learning and child’s response in learning. Analyzing data is descriptive to count completeness size literatures and comprehending concepts. The result of this research show that developing method fine is good, because the children who get score 22-23 are 55% with category good, it means developing of fine motor improve with good category.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun (http.www naecy\_org). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (blok, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan pra syarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan cerita dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembagan kepribadian anak.

Sesuai uraian diatas dapat dilihat bahwa pada akhir-akhir ini PAUD semakin menjamur dimana-mana namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh banyak guru PAUD, hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan Guru PAUD sehingga sangat berpengaruh juga pada kemampuan dalam mendesain metode pembalajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran yang harus diterapkan di PAUD, yaitu bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain, selain itu juga yang menjadi permasalahan adalah motivasi orangtua menyekolahkan anak ke PAUD adalah agar anak dapat membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Sekolah Taman Kanak-Kanak Imanuel Suprauw Kota Sorong merupakan salah satu Sekolah Yayasan Kristen yang bernaung di bawah Gereja Kristen Injili di Tanah Papua, yang terletak di Kota Sorong, yaitu Suprau Distrik Sorong Barat, yang rata-rata masyarakatnya berlatar belakang sosial ekonomi kelas menengah ke bawah.Ini merupakan salah satu penghambat dalam menerapkan pembimbingan terhadap anak mereka yang sudah bersekolah di PAUD. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orangtua dalam melakukan pembimbingan terhadap anak agar terstimulasi berbagai perkembangan anak salah satu perkembangan yaitu motorik halus anak.Bukan saja pada orangtua tapi juga guru di sekolah, mengalami permasalahan karena kurangnya pemahaman dalam mendesain model pembelajaran sehingga kurang terstimulasi perkembangan anak.Hal in dapat dilihat pada anak yang dalam pembelajaran masih belum dapat memegang gunting dengan baik pada saat kegiatan menggunting sesuai dengan pola yang dibuat oleh guru.

Selain itu, perkembangan yang lain jga belum terstimulasi secara optimal karena pembelajaran masih bersifat klasikal atau dengan kata lain pembelajaran searah, atau guru seakan-akan sebagai satu-satunya media pembelajaran atau bisa juga dikatakan guru satu-satunya sebagai sumber pembelajaran, pada hal pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan suasana kelas yang menarik, sehingga anak akan bebas bereksplorasi dengan berbagai jenis kegiatan yang dirancang guru sebagai suatu model atau metode pembelajaran yang menarik agar dapat terstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik membuat suatu kajian penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada TK Imanuel Suprau Kota Sorong.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah maka dapat dikaji:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode bermain peran anak usia dini di TK Imanuel Suprau Kota Sorong.
2. Bagaimana gambaran perkembangan motorik halus anak usia dini TK Imanuel Suprau Kota Sorong.
3. Apakah ada pengaruh peggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini TK Imanuel Suprau Kota Sorong.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk memperoleh gambaran tentang penggunaa metode bermain peran anak usia dini di TK Imanuel Suprau Kota Sorong.
6. Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Imanuel Suprau Kota Sorong.
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini TK Imanuel Suprau Kota Sorong.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis, Desain, Lokasi dan Waktu penelitian**
2. **Jenis dan desain penilitian**

Penelitian ini merupakan penilitian pre-experimen dengan desain one-group prefect-postest, dikatakan preexperimen dengan desain one-group perfect-postest ini karna penilitian ini belum merupakan penelitian sungguh-sungguh. Sehingga penelitian ini hanya dilakukan pada suatu kelas tertentu yang diberikan perlakuan kemudian hasilnya dibandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pembelanjaran dengan menerapkan metode bermain peran .

Penelitian ini dilaksanakan ditaman kanak-kanak (TK) Imanuel Suprau kota sorong. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karna letak taman kanak-kanak imanuel suprau ini berada dipinggiran kota dan kualifikasi tenaga pendidik belum memenuhi syarat yaitu semua pendidik masih berlatar blakang ijazah SMA, saran dan prasarana masih sangat terbatas.

1. **Populasi dan Sampel**
	* 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.

Objek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Immanuel Suprau Kota Sorong yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari satu kelompok B, yang berjumlah 20 orang.

* + 1. **Sampel**

Menurut Soehartono, sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan di teliti dan di anggap dapat menggambarkan populasinya sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B yang merupakan sampel kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian akan diuaraikan berdasarkan deskripsi hasil analisis data akan dikembangkan dengan mengaitkan teori-teori yang relevan. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Deskripsi gambaran kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran**

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti skor rata-rata menunjukkan adanya apeningkatan perkembangan motorik halus anak melalui metode bermain peran sangat menarik perhatian anak sehingga termotivasi meniru dan melakukan peran sesuai perannya.

Menggunakan metode bermain perandalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode berman peran senatiasa memperhatikan pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif didukung lingkungan yang kondusif berorintasi pada prinsip perkembangan dan kebutuhan anak.

Pemelihan metode yang sesuai dengan karakteristik anak akan lebih membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian pula lainnya metode bermain peran memerlukan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan minat dalam keingintahuan anak terlihat pada setiap pertemuan. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga mengharuskan para guru untuk kreatif inovatif dan seleutif dalam menfaatkan berbagai sumber belajar

Ada berbagai pilihan media yang dapat digunakan dalam metode bermain pertemuan pada anak usia dini khususnya anak tuhan kanak-kanak adalah menjahit berbagai pola pakai, pola pakaian dapat dibei dapat juga dibuat oleh guru dari karton atau kertas yang tebal.

Metode bermain peran menggunaan berbagai pola pakaian sesuai tema pekerjaan terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, penutup, hal-hal yang dilakukan guru pada penutup persiapan adalah mengatur tempat duduk anak, menyaipakan pola pakaian, benang, gunting jepitan.

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan guru pada tahap pelaksanaan yaitu membuka pelajaran dengan menguvap salam, doa, bernyayi menanyakan keadaan anak pada hari ini akan dilakukan pembelajaran anak-anak bahwa pertemuan kali ini akan dilakukan pembelajaran dengan metode bermain peran, guru memberikan pengarahan tentang cara bermain peran yang akan diperankan langsung oleh anak-anak, setelah itu guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuai araham guru.

Penutup sebagai tahap ahkir dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai perkembangan motorik halus anak lalu guru berpesan pada anak rajin belajar dan berdoa, agar mampu dalam mengulangi apa yang telah dipelajari melalui peranan, sampai dirumah latihan dan bermain bersama teman, caraa memainkan perannya dan menirukan cara bercakap dengan teman sesuai alur cerita dan perannya yang disampaikan meski belum sempurna

Menggunakan metode bermain peran sangat menarik perhatian anak. Sebagaimana yang peneliti amat pada pertemuan pertama masih ada anak yang hanya diam dan melihat saja namun pertemuan selanjutnya anak setelah tertarik untuk berperan hal ini ditandai dengan terpusatnya perhatian dalam melakukan peranan aktivitas lain. Juga ditandai dengan antusiasme anak untuk saling bertanya jawab sesuai perannua masing.

Dari gambaran diatas ditemukan dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang relevan sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya peran metode dan media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatkan berbagai metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Degan demikian melalu kegiatan bermain peran mampu membuat anak aktif dan tertarik dalam melakukan perannya secara langsung dan bermakna sebagai pejelasan sehingga anak tidak bosan yang pada akhirnya dapat meningkat perkambangan motorik halus anak.

1. **Deskripsi gambaran perkembangan motorik halus anak**

Pada kegatan pembelajaran peneliti memperoleh hasil pretest perkambangan motorik halus anak tidak ada perbedaan yang mencolak hari ini dapat dilihat pada tabel .... berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa pada umumnya berada pada kategori rendah dan sedang hal ini berarti seelum menggunakan metode bermain peran dalam perkambangan motorik halus anak pada umumnya hampir sama.

Menurut papilia, seorang ahli perkembangan manusia dalam bukunya Human Develompment, mengatakan bahwa anak berkembang dengan cara bermain. Anak-anak menggunakan otot-otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya menemukan seperti apa lingkungan yang ia tinggal dan menemukan seperti apa dirinya sendiri.

Permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang krativitas anak memperankan dengan kata lain belajar harus menyenangkan bagi anak tanpa beban, sukarela mengikuti apa yang dilakukannya.

Pada pertemuan awal anak sebagian besar belum menampakan perhatian yang besar terhadap kegiatan yang diberikan sehingga kegiatan dilakukan dengan berulang-ulang dengan memperhatikan kejenuhan anak Drs. Agus M. Hardjana mengemukakan metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan

Pada pertemuan selanjutnya sebagaian anak mulai tertarik dengan metode bermain peran dengan memperhatikan kemauan untuk menperagakan atau memainkan perannya secara sederhana.

Hal ini sesuai yang dikemukakan sudirman N,dkk (1990 : 1617, bermain peran (role playing) merupakan jenis metode simulasi yang bertitik tolak dari permasalahan yang berhubungan dengan tujuan untuk mengkreasi kemungkinan – kemungkinan masa depan, mengekspresikan kejadian-kejadian masa kini. Bermain peran sangat bermanfaat bagi anak, perkembangan anak semakin tempat jelas saat anak melewati proses bermain peran.

Lingkungan pembelajaran harus menciptakan sedemikian rupa menarik dan menyenangkan anak lingkungan disekolah di tata dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanaan anak dalam bermain. Penaatan ruang kelas disesuaikan dengan ruang gerak dalam bermain agar anak dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain. Pembelajaran hendaknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak, bak lingkungan alam maupun lingkungan sosial bendanya.

Peneliti dan guru memperagakan peranan dan meminta anak-anak melakukan menirukan kembali sesuai yang ada pada pertemuan ini sebagai anak telah menunjukan kemampuan bermain peran sesuai yang diperagakan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam pedoman pembelajaran di Tman Kanak-kanak kemampuan motorik halus anak mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang anak sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk kemampuan motorik halus lebih lama percapaianya dari pafa kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pafa kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuh dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya.

Seiring dengan pertumbuhan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat.

Selanjutnya berdasarkan hasil post test pekembangan motorik halus anak ditemukan bahwa terdapatr perbedaan perkembangan motorik dari hasil post test diketahui bahwa perkembangan motorik halus satuan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran pada umumnya berada pada katerogi baik.

1. **Deskripsi menggunakan metode bermain peran dan menngkatkan perkembangan motorik halus.**

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil saat menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut Drs. Agus M. Hardjana metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

Meningkatnya perkembangan motorik halus membuktikan bahwa menggunakan metode bermain peran membuat anak tertarik aktif serta membuat anak tidak bosan. Noorlaila, Departemen Pendidikan Nasional dalam kemampuan Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Dengan demikian menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, 1962, Metode Bermain Peran : Jakarta

Ari Kunto, Suharmi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakmatif, Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar, 2009, Media Pembelajaran, Jakarta : Rajawali Pers

Badudu – Zahu. (1996) Kamus Umum Bahasa Indonesia, jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Bennet, Tatiek.2001. “Roll Playing (Bermain Peran)” Http : / www.lintas berita.U.S/ Topik/Metode + peran + sd+ Free.15-03-2011.

Bur, JatmikaYosep, 2012, Ragam Aktivitas Hartian Untuk Play Group, Jogyakarta : Diva Press

Depdiknas, 2007, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik-Motorik di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar

Dahar. RW (1996) Teori-teori Belajar, Jakarta; Erlangga

David, I.K (1987) Pengelolaan Belajar, Jakarta David.Mc.Coy.Inc

Dahlan Md. (1990) Model-model Mengajar, Bandung; Diponorogo

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Suplemen Kuri kulum) Jakarta; Depdikbu

Depdikbud (1999) Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta :Depdikbud

Dimyati, Moedjono, 1992, Metode Bermain peran

Gulo W (2002) Stategi belajar mengajar, jakarta : Gramedia

Hurlock, Elizabeth, 1995, Perkembangan Anak Terjemahan, Jakarta : Erlangga

H.Endang Komara, Prof.Dr,M.si, “ Model bermain Peran dalam pembelajaran partisipasi http:// dahli ahmad blogpot.com/ 2009/03/ Model-bermain-dalam-pembelajaran 29. Html. 15-03-2011

Hasan S.N. (1996) Pendidikan Ilmu-ilmu sosial buku 1 dan 2, Bandungm, Jurusan Pendidikan sejarah UPI

Hurlock, 1997, Hakekat Pembelajaran Bermain peran

Nisfianoor, Muhammad, 2009, Pendekatan Statistika Modern, Jakarta : Salemba Humanika

Noorlaila, Iva, 2010, Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak, Jogyakarta : Pinus Book

N.Sudirman, 1990, Hakekat Pembelajaran Bermain Peran

R.Moeslichatoen, 2004, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Rineka Cipta

Soerhatono Irwan, 2004, Metode Penelitian Sosial: Bandung : PT. Renega Rosdakarya

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualifikasi dan R & D), bandung : Alfabeta

Sugiono, Nurani, Yuliani, 2013, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT. Indeks

Suyadi, 2009, Anak Yang Menakjubkan, Jogyakarta ; Diva Press

Suyadi, 2010, Psikologi Belajar PAUD, Jogyakarta : Pedagogia

Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak, Jakarta : Pustaka litera prenada media group, 2008

Sukamadnata (2006), Kurikulum dan Pembelajaran Kompentensi: Bandung : Yayasan Kuruma Karya.

Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar, 2011, Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini, Bandung : PT. Refika Aditama

Yamin, Martinis, dan Sahri Sanan, 2010, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Cop Press

(<http://en.wikipedia/wikiearly_childhool_educatonal>).

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>).